Artikel Penelitian

Perbandingan Data Penjulan Multivitamin Apotek “X” Kecamatan Tarik Kabupaten

Sidoarjo Sebelum Pandemi (Periode Januari 2020) Dan Disaat Pandemi (Periode Januari 2021)

Rifdah Atikah S 1\*, Supomo2

1 Jurusan Farmasi, Universitas Airlangga, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115

2Jurusan Farmasi, STIKES Samarinda, Jl. Brig. Jend. Abdul Wahab Sjahranie No. 226, Air Hitam, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, 75124

e-mail: rifdah@gmail.com

\* Corresponding Author

***Abstract***

 *The role of the pharmacy is very important in providing drug availability which is very high. Methods: This study used observation and in-depth interviews. In determining the number of samples using total sampling technique. The instruments used were data collection sheets (Observation) and interviews with the pharmacists of pharmacy X, Tarik district. Results: The results of this study regarding a comparison of multivitamin sales data at the “X” District of Tarik pharmacy before the pandemic (January 2020) and during the pandemic (January 2021) obtained results based on observational data stating that multivitamin sales in the pre-pandemic period (January 2020) with a total of 252 with a percentage of 32%, and sales of multivitamins during a pandemic (January 2021) with a total of 529 with a percentage of 68%. That means that sales of multivitamins during the pandemic (January 2021) experienced a significant increase, namely at 36% compared to before the pandemic (January 2020). It was proven that during the pandemic (January 2021) the "X" Pharmacy, Tarik District, experienced an increase in sales of around 36% compared to before the covid-19 pandemic.*

*Keywords*: *COVID-19, Multivitamins, Drug sales*

**Abstrak**

 Peran apotek sangat penting dalam memberi ketersediaan obat yang sangat melonjak. Metode: Penelitian ini menggunakan metode obrservasi dan wawancara mendalam. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengumpulan data (Observasi) dan wawancara kepada apoteker apotek X kecamatan Tarik. Hasil: Hasil penelitian mengenai perbandingan data penjualan multivitamin di apotek “X” Kecamataan Tarik sebelum pandemi (januari 2020) dan disaat pandemi (januari 2021) ini memperoleh hasil yaitu berdasarkan data observasi dengan menyatakan bahwa penjualan multivitamin di masa sebelum pandemi (Januari 2020) dengan jumlah keseluruhan 252 dengan presentase di angka 32%, dan penjualan multivitamin disaat pandemi (Januari 2021) dengan jumlah keseluruhan 529 dengan presentase di angka 68%. Itu artinya penjualan multivitamin disaat pandemi (januari 2021) mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu di angka 36% dibanding sebelum masa pandemi (Januari 2020). Terbukti pada saat pandemi (Januari 2021) Apotek “X” Kecamatan Tarik mengalami peningkatan penjualan sekitar 36% dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Kata kunci : COVID-19, Multivitamin, Penjualan

1. **PENDAHULUAN**

Pada akhir tahun 2019 dunia dikagetkan dengan varian virus baru yaitu SARS COV2 atau Covid-19, dimulai sebagai epidemi di Wuhan, China. Dengan semakin banyaknya orang yang terinfeksi virus ini dan sudah menyebar ke negara lain, pada tahun 2020 WHO menyatakan status wabah Virus Corona menjadi pandemi, WHO berharap negara – negara di dunia bisa melakukan penanganan ekstra terhadap wabah ini. Virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona jenis baru telah ditemukan pada manusia sejak peristiwa tidak biasa terjadi di Wuhan, China, pada Desember 2019, yang kemudian dinamai severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARSCOV2), dan menyebabkan penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) (Kementerian Kesehatan, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa wabah virus corona China sebagai darurat kesehatan global atau Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Menurut WHO, PHEIC diartikan sebagai peristiwa luar biasa yang menjadi risiko kesehatan publik bagi negara lain melalui penyebaran penyakit internasional, serta memerlukan respons internasional yang terkoordinasi (Lusianawati, 2020). Pengelolaan manajemen obat dan penjualan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid19 di pelayanan kesehatan sebagai upaya perlindungan diri dari penularan virus Covid-19 sehingga membuat kondisi saat ini membutuhkan pengobatan pribadi melalui Apotek terhadap Pandemi Covid-19 yang melanda. Apalagi obat-obatan multivitamin yang sangat dibutuhkan untuk daya tahan tubuh dimasa pandemi. Peran apotek sangat penting dalam memberi ketersediaan obat yang sangat melonjak. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 tahun 2016 (Permenkes 2016) Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Secara umum Apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran obat masyarakat. Sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Selain itu penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan impian akan mendapatkan laba dari terdapatnya transaksi- transaksi tersebut dan penjualan bisa diartikan sebagai mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa (mulyadi 2016:160). Dengan adanya himbauan Pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan imun tubuh dan menjaga kesehatan serta meluasnya informasi dari masyarakat yang melihat di media sosial maka sangat berdampak pada meningkatnya daya beli penjualan multivitamin di berbagai apotek dan toko obat (Mahardhani & KP, 2020).

1. **METODE PENELITIAN**

Metode yang duganakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan metode observasi dengan teknik total sampling (sugiyono 2014). Selain itu, penelitian juga menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data kualitatif yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data bertujuan untuk membandingkan data penjualan multivitamin di Apotek X kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo sebelum pandemi (periode Januari 2020) dan disaat pandemi (periode Januari 2021). data yang digunakan merupakan data penjualan multivitamin yang diambil dari Apotek X Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Data yang diambil merupakan data dari sebelum pandemi (periode Januari 2020) dan disaat pandemi (periode Januari 2021).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu mengenai perbandingan data penjualan multivitamin di Apotek X Kecamatan Tarik. Peneliti melakukan penelitian di Apotek X Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada sebelum pandemi (periode Januari 2020) dan disaat pandemi (periode Januari 2021). Berikut hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jumlah seluruh data penjualan multivitamin sebelum pandemi (Januari 2020)

|  |
| --- |
| **Data Penjualan Multivitamin Januari 2020** |
| **No.** | **Nama multivitamin** | **Jumlah penjualan/ bulan** |
|  | Sangobion | 0 |
|  | Becom C | 23 |
|  | Enervon C | 75 |
|  | Vit B com KF | 0 |
|  | Engran | 2 |
|  | Vitacimin | 1 |
|  | Vit C IPI | 23 |
|  | Xonce | 0 |
|  | Vitalong C | 3 |
|  | Ester C | 0 |
|  | Caviplek tab | 25 |
|  | Vit B com IPI | 13 |
|  | Cal 95 | 0 |
|  | Curvit syr | 0 |
|  | Caviplek syr | 5 |
|  | Vitamin A IPI | 2 |
|  | Vit C 250 mg | 78 |
|  | Vit 1000 sidomuncul | 73 |
|  | Becom zet | 11 |
|  | Comvit C | 7 |
|  | Selkom C | 15 |
|  | Renovit gold | 7 |
|  | Vastral | 6 |
|  | Vicee | 155 |
|  | Elkana | 1 |
|  | Vitalong C + zinc | 3 |
|  | Caviplek + zinc | 1 |
| Jumlah | 529 |

**Tabel 2.** Jumlah seluruh data penjualan multivitamin pada saat pandemi (Januari 2021)

|  |
| --- |
| Data Penjualan Multivitamin Januari 2021 |
| **No.** | **Nama multivitamin** | **Jumlah penjualan/ bulan** |
|  | Sangobion | 5 |
|  | Becom C | 1 |
|  | Enervon C | 17 |
|  | Vit B com KF | 6 |
|  | Engran | 3 |
|  | Vitacimin | 134 |
|  | Vit C IPI | 10 |
|  | Xonce | 9 |
|  | Vitalong C | 8 |
|  | Ester C | 48 |
|  | Caviplek tab | 9 |
|  | Vit B com IPI | 8 |
|  | Cal 95 | 48 |
|  | Curvit syr | 4 |
|  | Caviplek syr | 3 |
|  | Vitamin A IPI | 1 |
|  | Vit C 250 mg | 2 |
|  | Vit 1000 sidomuncul | 0 |
|  | Becom zet | 0 |
|  | Comvit C | 0 |
|  | Selkom C | 0 |
|  | Renovit gold | 0 |
|  | Vastral | 0 |
|  | Vicee | 0 |
|  | Elkana | 0 |
|  | Vitalong C + zinc | 0 |
|  | Caviplek + zinc | 0 |
| Jumlah | 252 |

Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan bahwa 32% item data penjualan multivitamin sebelum pandemi (perode Januari 2020) sesuai dengan jumlah seluruh penjualan multivitamin pada saat sebelum pandemic (periode Januari 2020) bisa dilihat pada Tabel 1. sedangkan hasil presentase penjualan multivitamin disaat pandemi (periode Januari 2021) sesuai menunjukkan di angka 68% dari jumlah seluruh penjualan multivitamin disaat pandemi (periode Januari 2021) bisa dilihat pada Tabel 2.

Akhir tahun 2019 dunia dikagetkan dengan adanya muncul virus baru yaitu SARS COV2 atau yang biasa dikenal dengan Covid 19. Pada tahun 2020 WHO menyatakan status wabah virus corona menjadi pandemi. Kondisi ini membuat negara-negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia yang banyak terdapat dampak dari pandemi covid 19. Selain itu dampak covid 19 juga memicu adanya masalah lain terkait terbatasnya ketersedian obat di berbagai distribusi. Itu juga berpengaruh juga di beberapa Apotek, termasuk pada Apotek X yang peneliti gunakan untuk lahan penelitian. Salah satunya ialah multivitamin. Pada penelitian ini peneliti melihat langsung lahan penelitian tentang ketersediaan penjualan multivitamin. Pada saat sebelum pandemi covid 19 ketersediaan multivitamin tidak begitu banyak dicari oleh masyarakat umum karena belum tau adanya dampak covid 19 untuk memperbaiki daya tahan tubuh. Pada saat ini multivitamin yang sering dicari oleh masyarakat ialah multivitamin yang mengandung vitamin C. selain itu vitamin C berfungsi untuk memperbaiki sistem kekebalan tubuh manusia, tentu juga untuk mencegah akan penularan covid 19. Seiring ketersediaan multivitamin yang berkurang, tidak sedikit Apotek-Apotek yang menaikkan harga multivitamin yang cukup tinggi. Oleh karena itu masyarakat banyak membeli multivitamin yang mengadung vitamin C, selain untuk menaikkan sistem kekebalan tubuh, juga terlebih lagi harga yang relatif miring. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, penjualan multivitamin yang ada pada Apotek X Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dilihat dari data pejualannya, pada saat sebelum pandemi (periode Januari 2020) multivitamin tidak banyak dibeli oleh masyarakat, hanya beberapa jenis multivitamin saja yang dibeli masyarakat dengan angka rata-rata penjualan multivitamin 32%. Sedangkan disaat pandemi (periode Januari 2021) penjualan multivitamin naik cukup drastis di angka 68%, yerjadi kenaikan penjualan sebesar 36% disaat pandemic (periode Januari 2021). Tidak sedikit stok multivitamin yang kosong di apotek dikarenakan kekosongan dari pbf. Multivitamin yang paling banyak dibeli ialah jenis multivitamin dengan merk dagang seperti Vitacimin (periode Januari 2020) dan Vicee (periode Januari 2021) dengan kandungan utama vitamin C.

1. **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan data penjualan multivitamin di Apotek X Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada saat sebelum pandemi (periode Januari 2020) di angka sebesar 32% dan disaat pandemi (periode Januari 2021) di angka 68%. Dari kedua perbandingan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi pelonjakkan penjualan multivitamin disaat pandemi (periode Januari 2021) sebesar 36%. Jenis multivitamin (merk dagang) yang paling banyak dibeli oleh masyarakat umum ialah multivitamin dengan merk dagang vitacimin pada periode Januari 2020 dan vicce pada periode Januari 2021 yang kandungan utamanya adalah Vitamin C.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Almatsier, S. 2001. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Badan POM, 2017. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia no. 73 tahun 2017 tentang Obat BPOM, 2018.

Antipanik! Buku Panduan Virus Corona. Jakarta: Elex Media Komputindo. Sherwood, L. 2000. Fisiologi Manusia dari Sel ke Sitem. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC Silaen, 2018, Tentang pengertian desain penelitian dalam suatu penelitian ilmiah. sugiyono, 2019, Tentang metode penelitian, populasi dan sampel WHO, 2020.

Coronavirus disease (COVID-19) [WWW Document]. WHO. (2020, 10 03). Naming the coronavirus disease (COVID19) and the virus that causes it. Retrieved from WHO Winarno, F. G. 1997. Multivitamin vitamin dan Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakart

Dipiro, J. Talbert. R.A Pathophysiologi Aprroach ed. 11, Pharmacotherapy. McGraw-Hill Companies, New York.2020

Farmakope Indonesia edisi III

Farmakope Indonesia edisi IV

Ferziez , Hasmenah dan Mitayani . 2020. Karkteristik Penderita Glaukoma Di Rumah Sakit Muhamadiyah Palembang Periode Januari 2017-April 2018.Jurnal Ilmiah Kesehatan,Vol 13 No 1,Februari 2020

Inkonsistensi Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Pandemi Covid19. The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(2), 22–40.

Johanes J.N,fifin L.R dan Trilaksana N. 2018.Hubungan Jenis Terapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Glaukoma.Jurnal Kedokteran Diponegoro,vol 8,nomer 2, april 2018.

Kementerian Kesehatan, 2020 Tentang Covid 19 SARS-COV2 Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang UU Farmasi di Apotek Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 74 TAHUN 2016.

Kementrian Kesehatan RI. 2019.Situasi & Analisis glaukoma. Jakarta.

Lukita, Andreas H .2020Karateristik Klinis Dan Tatalaksana Glaukoma Sudut Terbika Juvenil Di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran 2020.

Maharani, Devi. 2020. Karakteristik Penderita Glaukomaprimer Sudut Terbuka Di RSUP Dr. Mohhamad Hoesin Palembang. (Skiripsi).

Mahardhani, Ardhana Januar, & KP, M. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19 Mowen (2010) Tentang faktor psikografis Mulyadi. (2016).

Manajemen Logistik Farmasi Dan Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit. Malang : Ustara Muria. Siregar Ch.J.P., dan Amalia, L., 2004,

Manajemen Obat di Rumah Sakit, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Sidharta, Bambang., H. R. Pramestutie. 2018.

Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Pudjaningsih, D., 1996. Pengembangan Indikator Efisiensi Pengelolaan Obat di Farmasi Rumah Sakit. Tesis. Magister Manajemen Rumah Sakit, Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta Satibi, 2014 ,

Mustofa, A. 2016. Profil Peresepan Penyakit Mata Glaukoma Pada Pasien BPJS di RSMM. Akademi Farmasi Surabaya. Surabaya.

Nurmala, Yesi dan M Riski Hermawan. 2017. Karateristik Pasien Glakukoma Berdasarkan Faktor Interristik Dirumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan,Volume 4,Nomer 2,April 2017.

Peraturan Badan POM no 28 tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Obat-obatan Tertentu yang sering Disalahgunakan. Bpom 1-40. Depkes RI, 2008. Tentang self medication atau swamedikasi Kemenkes RI.

Permenkes Kementrian kesehatan republic indonesia, 2018. Tentang Pemasaran farmasi tahun 2018 Lusianawati, Hayu. (2020).

Permenkes no 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit

Prime Open-Angel Glaucoma Preferred Practice Pattern 2020.

Romdhoni,M.Fadhol . 2020.kaidah penulisan resep.Yogyakarta.CV Budi Utama.

Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat. Notoadmodjo, 2010, Tentang teknik pengambilan sampel metode dalam penelitian Padayatty SJ.2003.

Siswoyo, Latifa Aini dan Santi Rahayu. 2018. Hubungan tingkat pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penyakit Glaukoma Pada Kien Berisiko Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol.6(no.2).Mei,2018.

Susanto ,Yugo, Sri Bangun dan Elly Purwati. 2019. Pola Peresepan Obat Antibiabetik Pada Pasien Diabetes Tipe 2 Di Poli Dalam RS “X” Sidoarjo Periode OktoberDesember 2019. Jurnal Farmasi Indonesia AFAMEDIS Vol. 1 No.

Teori dan Penerapan Farmasi Rumah Sakit,Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG Undang Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009. Rumah Sakit. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153.

 Vitamin C as an Antioxidant : Evaluation of it’s Role in Disease Prevention Pemerintah RI 2009. Tentang kesehatan praktik kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan Republik, 2016. Tentang standart pelayanan kefarmasian di Apotek Pradipta, Jaka. (2020).